

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Pemberitaan mengenai remaja¹ yang menjurus kepada tindakan destruktif yang dilakukan para remaja semakin sering di berbagai media informasi. Remaja nakal sepertinya menjadi fenomena yang umum di tengah masyarakat sekarang ini. Remaja nakal yang dimaksudkan adalah para remaja yang berani melakukan berbagai macam tindakan kekerasan, seperti: perkelahian pelajar dengan menggunakan senjata tajam, perkelahian massal antar-kelompok maupun antar-sekolah, adanya pembentukan geng-geng² (geng perkelahian, geng kepemilikan, geng kejahatan, geng penggunaan obat narkotika dan minuman beralkohol)³, melakukan kegiatan balapan motor liar dengan kecepatan tinggi tanpa menggunakan alat pengaman, mabuk, perampokan, pemerasan di sekolah, perkosaan, pembunuhan secara berencana, pembajakan bis umum, penganiayaan

1. Menurut pemaparan Sarlito, dalam buku yang ditulisnya, yang berjudul "*Psikologi Remaja*," mengenai definisi remaja untuk masyarakat Indonesia dengan kriteria usia. Lihat Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 18-19. Beliau mengutarakan bahwa usia remaja untuk masyarakat Indonesia adalah: 11-24 tahun, dengan alasan: pertama, mulai munculnya tanda-tanda seksual, adanya pemikiran akil balig, baik menurut adat maupun agama (kriteria sosial), ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa menurut teori Erick Erikson, Sigmund Freud, Piaget, dan Kohlberg. Kedua, adanya faktor budaya bahwa secara umum masih hidup dengan status belum menikah, masih mengecam pendidikan, belum bekerja dan masih di dalam tanggung jawab orang tua/keluarga.

2. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia *online*, <http://kbbi.web.id/geng>, geng adalah kelompok remaja yang terkenal karena kesamaan latar belakang sosial, sekolah, daerah, dsb), gerembolan, diakses 24 April 2014.

3. Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 17.

berat, penyiraman air raksa/air keras, pornografi, seks bebas, cinta bebas, “kumpul kebo,” praktik pelacuran (dengan dibayar/tanpa dibayar), pengguguran kandungan, pemakaian dan pengedaran obat terlarang, penggunaan ganja dan bahan-bahan narkotik di sekolah/di kampus, dan berbagai perilaku lainnya yang menyimpang dari pola perilaku umum dan norma-norma susila.

Remaja nakal pada umumnya memiliki komunitas tertentu. Ada kelompok yang mempunyai kebiasaan memakai pakaian khas, aneh, mencolok, dengan gaya rambut khusus, punya tingkah-laku dan kebiasaan khas, suka mendengarkan lagu-lagu tertentu. Ada juga yang gemar mengunjungi tempat-tempat hiburan dan kesenangan, misalnya ke tempat-tempat pelacuran, suka minum-minum sampai mabuk, suka berjudi, dan senang membuat keributan/mengganggu orang lain yang menjadi sasarannya.⁴

Menurut Kartini Kartono, seorang dosen dan pengamat sosial, memang kenakalan remaja pada saat ini menjadi semakin meluas, baik dalam kuantitas dan kualitas kejahatannya. Bahkan semua tingkah laku yang sakit secara sosial seperti yang telah dipaparkan dapat dijumpai di kalangan remaja. Tingkah laku yang sakit ini sulit diorganisir, sulit dikendalikan, sulit diatur dan ditertibkan sebab para pelakunya memakai cara pemecahan sendiri yang tidak terduga yang memiliki kecenderungan bersifat abnormal.⁵

Pemikiran Conger yang dikutip Mönks, dkk., dalam buku mereka mengenai keberadaan remaja nakal yang disebut dengan remaja delinkuen adalah “remaja delinkuen biasanya lebih mempunyai kepercayaan diri memberontak, ambivalen

4. Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 7.

5. Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 5.

terhadap otoritas, mendendam, bermusuhan, curiga, destruktif, impulsif dan menunjukkan kontrol batin yang kurang.”⁶

Berbagai macam tindakan dan perilaku remaja nakal yang menjurus pada tindakan destruktif tentunya mendatangkan kerugian pada diri remaja nakal. Perilaku remaja nakal berdampak buruk bagi masa depan mereka (tidak adanya masa depan yang baik) dan mendatangkan penyesalan yang mendalam. Alkitab pun memaparkan bahwa remaja yang melakukan perilaku destruktif dan tidak dapat berhenti melakukannya, suatu saat akan menyesali kehidupan mereka. (Mzm. 25:7; Ayb. 13:26; Pkh.11:10)⁷

Perilaku para remaja nakal juga meresahkan masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Soetomo, bahwa masalah tersebut merupakan hambatan yang memperlambat usaha mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Sebab-sumber daya manusia berperan penting dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera karena generasi muda (sebagai faktor manusia) merupakan subjek dan aktor yang aktif menentukan keseluruhan proses perwujudan kesejahteraan masyarakat.⁸ Soetomo berpendapat, apabila generasi muda sudah terlibat dalam suatu komunitas remaja nakal dan sudah terjerumus melakukan tindakan kenakalan/destruktif, maka mereka tidak lagi dapat diharapkan tampil dalam kapasitas yang maksimal dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁹

6. F. J. Mönks, A. M. P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001), 383.

7. Leland Ryken, James C. Wilhoit, Tremper Longman III, “Muda, Anak Muda” dalam *Kamus Gambaran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2011), 704-705.

8. Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 340

9. Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, 341.

Kehadiran remaja nakal tidak memandang latar belakang pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, agama dan jenis kelamin. Remaja dari berbagai macam latar belakang ataupun dari segala golongan dapat memiliki kemungkinan untuk dapat terjerumus di dalam kenakalan dan komunitas remaja nakal. Keberadaan remaja nakal di tengah masyarakat (seperti: di rumah & di lingkungan sekolah) dapat disebabkan karena efek negatif kemajuan teknologi informasi, kesulitan hidup, keluarga yang tidak harmonis, keluarga/komunitas yang tidak mendukung perkembangan kehidupan para remaja, dan adanya berbagai macam penderitaan kehidupan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka ada kemungkinan remaja nakal juga berada di gereja ataupun di tengah-tengah komunitas orang percaya. Allah tidak menghendaki seorang pun dari remaja nakal yang mungkin berada di gereja/di dalam komunitas iman, tidak dapat meraih masa depan yang baik serta menjalani suatu kehidupan yang penuh dengan penyesalan mendalam. Oleh karena itu Gereja sebagai perwujudan komunitas iman yang di dalamnya terdiri dari orang-orang percaya harus bersama-sama “menarik” remaja nakal keluar dari kehidupan yang dipenuhi dengan perilaku destruktif, masuk ke dalam komunitas iman dengan suatu perubahan hidup (pertobatan), dapat menjalani kehidupan yang baik, dan melayani di dalam komunitas iman.¹⁰ Komunitas iman dipanggil untuk memastikan proses pengalihan iman kepada generasi selanjutnya tetap terpelihara.¹¹

Komunitas iman harus mengupayakan pertolongan bagi remaja nakal yang mungkin juga ada di gereja dengan memberikan pendampingan pastoral bagi

10. Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 14.

11. Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 1.

remaja nakal agar mereka dapat keluar dari perilaku yang tidak baik. Komunitas iman seharusnya tidak berhenti berjuang dan terus-menerus memberikan pertolongan dan pelayanan bagi remaja nakal.

Komunitas iman perlu memberikan pendampingan pastoral kepada remaja nakal dan merupakan hal yang penting karena Allah pun menghendaki komunitas iman menjadi bagian dalam membawa kesembuhan bagi remaja nakal.¹²

Pendampingan pastoral merupakan suatu panggilan dalam hidup sebagai umat percaya yang adalah makhluk sosial¹³ untuk membuktikan adanya suatu kebersamaan yang dapat saling memberikan perhatian dan kekuatan di antara sesama umat percaya dalam komunitas iman yang bertanggung jawab seorang terhadap yang lain.¹⁴ Pendampingan pastoral juga merupakan sebuah proses yang tidak langsung menghasilkan sesuatu. Hal ini memang sulit dilakukan, namun sebagai komunitas umat Allah yang beriman, tetap memiliki suatu pengharapan bahwa perubahan hidup (pertobatan) remaja nakal masih dapat terjadi melalui karya kuasa Roh Kudus dan memang hanya dapat terjadi melalui kuasa kematian dan kebangkitan Kristus, sehingga mereka dapat memiliki masa depan yang baik.

Dalam skripsi ini penulis akan menyelidiki bagaimana komunitas iman HKBP Tomang menangani remaja HKBP Tomang yang sudah jatuh dalam kenakalan remaja. Di Gereja HKBP Tomang, dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, terdapat berbagai kasus remaja yang jatuh dalam berbagai jenis kenakalan remaja, antara lain: kegiatan balapan liar, perjudian, narkoba, keterikatan pada pornografi,

12. J. L. Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 48.

13. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, 77.

14. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, 70-71.

seks bebas, minuman keras (miras) dan masuk rumah tahanan karena tertangkap melakukan tindakan kriminal. Ada empat orang remaja yang masuk penjara karena tertangkap polisi menggunakan narkoba,¹⁵ tiga orang meninggal akibat penggunaan narkoba,¹⁶ seorang meninggal akibat penggunaan narkoba dan gejala terindikasi HIV AIDS dan seorang yang meninggal akibat mengikuti kegiatan balapan motor liar tanpa menggunakan alat pengaman.

Remaja-remaja tersebut merupakan bagian dari komunitas iman (terdaftar sebagai jemaat) Gereja HKBP Tomang sejak lahir dan penulis mengenal para remaja tersebut sejak mereka kecil, mengingat penulis sebagai guru sekolah minggu mereka. Penulis melihat bahwa sejak kecil mereka adalah anak sekolah minggu yang baik, rajin, taat, dan tidak terindikasi bahwa mereka menjadi remaja yang terlibat dalam kenakalan atau tindakan destruktif. Namun karena pengaruh di luar gereja, beranekaragamnya dinamika pergaulan remaja, semakin luasnya jangkauan pergaulan remaja di tengah masyarakat sehingga remaja dapat jatuh dalam kenakalan, kurang ketatnya pengawasan atau kontrol orang tua, konflik batin dan masa transisi pencarian jati diri yang tidak terlewati dengan baik.

Pokok Permasalahan

Penulisan skripsi ini bertitik tolak dari sebuah fenomena kehidupan yang menimbulkan keingintahuan, bahwa remaja nakal yang melakukan tindakan

15. Penulis hanya dapat mewawancarai dua orang dari empat orang remaja yang masuk penjara, dua orang remaja nakal yang bersedia diwawancarai (lihat lampiran 2 dan lampiran 5).

16. Penulis hanya dapat mewawancarai keluarga satu orang remaja dari tiga orang remaja yang telah meninggal (lihat lampiran 6).

destruktif juga ada di gereja. Remaja yang melakukan tindakan destruktif pun ada di Gereja HKBP Tomang.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, maka masalah penelitian yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Kasus kenakalan remaja yang cukup banyak terjadi di Gereja HKBP Tomang.
2. Komunitas iman di Gereja HKBP Tomang selama ini belum melakukan pelayanan pendampingan pastoral bagi remaja nakal.
3. Perlunya suatu prinsip dan strategi pendampingan pastoral yang sesuai untuk diterapkan bagi remaja nakal di Gereja HKBP Tomang.

Atas dasar masalah penelitian tersebut, maka judul penulisan skripsi ini adalah: “Peran Komunitas Iman Dalam Melakukan Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Nakal di Gereja HKBP Tomang.”

Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka penulisan skripsi ini bertujuan:

1. Menelusuri kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi dalam komunitas iman di Gereja HKBP Tomang.
2. Menjelaskan tentang peranan komunitas iman dalam pendampingan pastoral bagi remaja nakal di Gereja HKBP Tomang.

17. Ada remaja yang jatuh dalam kenakalan remaja berdasarkan beberapa hasil wawancara Rayida dan remaja nakal (lihat lampiran 1-7).

3. Mendeskripsikan prinsip dan strategi pendampingan pastoral bagi remaja nakal di Gereja HKBP Tomang.

Batasan Penulisan

Sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup pembahasan. Pembatasan dalam tulisan ini, pertama, remaja nakal yang dimaksudkan di dalam skripsi ini adalah remaja nakal di Gereja HKBP Tomang yang memiliki usia 15-24 tahun.¹⁸

Kedua, penelitian mengenai remaja nakal di Gereja HKBP Tomang hanya terbatas pada peristiwa-peristiwa dalam sepuluh tahun terakhir. Karakteristik remaja nakal dalam penelitian ini akan mengacu pada teori-teori psikologis dan sosiologis. Tulisan ini tidak dimaksudkan untuk memberikan komunitas iman suatu solusi yang spesifik pada masing-masing kenakalan yang ada, tetapi secara umum.

Ketiga, batasan kenakalan atau tindakan destruktif remaja yang nakal, yang dimaksudkan di dalam skripsi ini adalah remaja yang melakukan kenakalan, seperti: mengikuti balapan liar, perjudian, narkoba, keterikatan pada pornografi, seks bebas, minuman keras (miras), dan masuk rumah tahanan karena tertangkap melakukan tindakan kriminalitas.

18. Batasan usia menurut pemaparan Sarlito, dalam buku yang ditulisnya, yang berjudul "*Psikologi Remaja*," mengenai definisi remaja untuk masyarakat Indonesia dengan kriteria usia. Lihat Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 18-19. Beliau mengutarakan bahwa usia remaja untuk masyarakat Indonesia adalah: 11-24 tahun, dengan alasan: pertama, mulai munculnya tanda-tanda seksual, adanya pemikiran akil balig, baik menurut adat maupun agama (kriteria sosial), ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa menurut teori Erick Erikson, Sigmund Freud, Piaget, dan Kohlberg. Kedua, adanya faktor budaya bahwa secara umum masih hidup dengan status belum menikah, masih mengecam pendidikan, belum bekerja dan masih di dalam tanggung jawab orang tua/keluarga.

Metodologi Penulisan

Metode penulisan skripsi ini adalah menggunakan teknik penulisan yang berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif¹⁹ untuk mencari dasar teologi pastoral peranan komunitas iman dalam melakukan pendampingan pastoral di Gereja HKBP Tomang.

Pengumpulan data untuk melengkapi dan menganalisis paradigma penelitian dilakukan melalui studi pustaka, melalui wawancara dan angket²⁰ karena ingin memperlihatkan kompleksitas, peristiwa kehidupan nyata, dan proses-prosesnya, serta menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana.”²¹

Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab. Bab satu yakni pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, pokok permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan penulisan, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab dua membukakan dan memberikan gambaran deskriptif mengenai komunitas iman di Gereja HKBP Tomang. Dalam bagian ini data dan fakta juga disediakan secara deskriptif tentang remaja nakal yang ada di tengah-tengah komunitas iman di Gereja HKBP Tomang. Bagian ini memaparkan mengenai remaja

19. Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 390-391, 440.

20. Data di dapatkan berdasarkan wawancara (lihat lampiran 1-7), angket (8-13), dan hasil angket (lihat lampiran 14-19).

21. Nancy Jean Vyhmeister, *Quality Research Papers: For Student of Religion and Theology* (Michigan: Zondervan, 2001), 145.

nakal yang ada di tengah komunitas iman di Gereja HKBP Tomang, dengan pembahasan antara lain: pertama, mengenai karakteristik komunitas iman di Gereja HKBP Tomang. Kedua, mengenai remaja nakal yang berada di tengah komunitas iman di Gereja HKBP Tomang. Ketiga, mengenai perilaku menyimpang pada remaja di Gereja HKBP Tomang.

Setelah itu Penulis menjelaskan analisa terhadap kasus kenakalan remaja yang terjadi di Gereja HKBP Tomang, dengan faktor-faktor penyebab maraknya kenakalan remaja pada masa kini yang ditinjau dari tiga faktor penyebab, yaitu: pengaruh dari diri sendiri, ketidakharmonisan relasi keluarga, dan ekses struktur keluarga berantakan dan kriminal. Penulis juga memberikan pemaparan tentang dampak kenakalan remaja bagi diri remaja sendiri sebagai pelaku kenakalan, bagi keluarga dan bagi lingkungan.

Bab tiga menjelaskan dasar teologis pastoral peran komunitas iman dalam pendampingan pastoral. Komunitas iman dapat menjadi sumber dan sarana dalam memberikan pendampingan pastoral bagi remaja nakal agar mereka dapat keluar dari kehidupan lamanya (melakukan perilaku destruktif) dan dapat “menarik” mereka untuk masuk dalam komunitas iman dan memiliki perubahan hidup (bertobat), sehingga remaja nakal melalui komunitas iman dapat benar-benar memiliki kehidupan yang “merdeka,” bersama Kristus, seperti yang tertulis di Yohanes 8:36 “Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka.”

Bab empat, Penulis memaparkan empat hal mengenai prinsip pendampingan pastoral bagi remaja nakal di Gereja HKBP Tomang yang dilakukan secara komunal.

Pertama membahas mengenai teori dan konsep pendampingan pastoral bagi remaja nakal. Kedua mengenai adanya dua tahap tentang prinsip pendampingan pastoral bagi remaja nakal yaitu tahap penerimaan keberadaan remaja nakal dan tahap menarik remaja nakal agar masuk dan terlibat di dalam komunitas iman Gereja HKBP Tomang. Ketiga pembahasan mengenai strategi yang dapat dipergunakan komunitas iman untuk melakukan pendampingan pastoral bagi remaja nakal di Gereja HKBP Tomang. Keempat tentang pentingnya tindakan preventif dalam memberikan pelayanan pendampingan pastoral yaitu visitasi.

Yang terakhir, bab lima, sebagai penutup, penulis akan memberikan kesimpulan.